



Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Etika Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Rizalatul Ghusairiyah Zahro^{1*}, Ainol², Farich Purwantoro³

rizalatulqz@gmail.com^{1*}, ainol1968@gmail.com², farich.physics@gmail.com³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Received: 04 04 2026. Revised: 14 04 2026. Accepted: 21 04 2026.

Abstract : This study aims to analyze the influence of artificial intelligence, specifically Generative Artificial Intelligence (Generative AI) capable of producing novel output, on the learning ethics of Islamic Education students at Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. The central issue addressed is the concern regarding the impact of technological disruption on academic integrity within a pesantren-based higher education environment. This research employs a causal-associative quantitative method. The research sample consists of 98 respondents selected via the Slovin formula, with outlier data removal conducted through case diagnosis and standard score methods. Data were collected using a Likert scale questionnaire and processed through simple linear regression analysis. The results indicate that the use of artificial intelligence significantly influences students' learning ethics, with a significance value of 0.048. The contribution of this influence is recorded at 4 percent, while the remaining 96 percent is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that although technology exerts a tangible impact, students' learning ethics remain stable due to internal filters in the form of strong character values and spirituality within the campus environment.

Keywords : Artificial Intelligence, Islamic Education Students, Learning Ethic.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan kecerdasan buatan, khususnya *Generative Artificial Intelligence* (AI Generatif) yang mampu menghasilkan luaran baru (*novel output*), terhadap etika belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kekhawatiran mengenai dampak disrupti teknologi terhadap integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang dipilih melalui rumus Slovin dengan pembersihan data pencilon melalui metode diagnosis kasus dan skor standar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan berpengaruh secara signifikan terhadap etika belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,048. Besarnya kontribusi pengaruh tercatat sebesar 4 persen, sementara 96 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi memberikan dampak nyata, etika belajar mahasiswa tetap terjaga karena adanya filter internal berupa nilai-nilai karakter dan spiritualitas yang kuat di lingkungan kampus.

Kata Kunci : Etika Belajar, Kecerdasan Buatan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam ranah perguruan tinggi, keberhasilan mahasiswa idealnya diukur melalui etika belajar, yaitu seperangkat norma yang menjamin integritas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang dalam tradisi Islam klasik berakar pada hubungan adab antara guru dan murid (Kholifin et al., 2023). Etika belajar berperan penting dalam pengembangan potensi diri serta pencapaian pengetahuan yang bermakna, karena pendidikan pada hakikatnya mencakup pengembangan ranah intelektual dan afektif melalui model pendidikan akhlak yang terstruktur (Sya'diyah et al., 2024). Oleh karena itu, integritas akademik menjadi bagian penting dalam budaya pendidikan yang dibangun melalui penanaman nilai karakter dan fondasi moral yang kokoh bagi peserta didik (Arisanti & Lahut, 2021).

Pada konteks perguruan tinggi, etika belajar berperan sebagai landasan perilaku akademik mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Etika belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi juga mencerminkan kesadaran moral mahasiswa dalam pemikiran dan tindakan, baik di ranah akademik maupun nonakademik (Fatah et al., 2023). Identitas moral mahasiswa dapat tercermin dari sikap ilmiah dan kejujuran dalam aktivitas pembelajaran, serta dari pola perilaku sehari-hari yang menunjukkan tanggung jawab dan integritas pribadi. Peran etika belajar menjadi semakin penting di tengah dinamika pendidikan modern yang ditandai dengan kebebasan belajar dan pesatnya perkembangan teknologi digital. Meskipun dunia digital memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses pembelajaran, tanpa disertai kesadaran etika yang mumpuni, kemajuan tersebut berpotensi membawa dampak negatif terhadap sikap kejujuran dan integritas akademik mahasiswa (Maryam, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya etika belajar dapat menghambat tujuan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Pentingnya nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan telah mendorong banyak peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi etika peserta didik dalam proses menuntut ilmu. Berbagai penelitian terdahulu menggambarkan faktor-faktor fundamental yang membentuk perilaku dan etika mahasiswa dalam proses pembelajaran. Moderasi pendidikan Islam terbukti berperan sebagai landasan moral dan filter spiritual dalam membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab mahasiswa di lingkungan pendidikan (Bashiroh et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi seperti *smartphone* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan etika peserta didik apabila tidak diiringi dengan pengawasan dan kesadaran etis yang memadai (Dewita et al., 2025). Dari sisi manajemen, keberhasilan penerapan etika belajar sangat bergantung pada strategi institusi, khususnya di lingkungan pesantren, dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa secara kolektif (Priyadi et al., 2023). Berbagai temuan tersebut menunjukkan etika belajar adalah hasil interaksi nilai spiritual dan dukungan institusional.

Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) di pendidikan tinggi telah merevolusi cara mahasiswa mengakses informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT* dan *Quillbot* menawarkan efisiensi dan kemudahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Namun, inovasi ini sekaligus menimbulkan dilema etika yang serius ketika pemanfaatannya tidak disertai dengan kesadaran moral yang memadai. Fenomena ini tercermin dari temuan yang menunjukkan bahwa tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa masih mengkhawatirkan, di mana sebanyak 53% mahasiswa terbiasa melakukan plagiarisme secara persis (*word for word plagiarisme*) dalam penulisan karya ilmiah (Rohmanu, 2017). Praktik ini semakin kompleks dengan hadirnya AI yang sering disalahgunakan untuk memanipulasi karya akademik demi menghindari deteksi plagiarisme. Riset terbaru pada tingkat pendidikan menengah menunjukkan bahwa meskipun AI meningkatkan minat belajar, skor etika akademik siswa masih berada pada kategori “cukup” (3,45), yang mengindikasikan adanya kerentanan dalam menjaga integritas akademik di era AI (Sarah et al., 2025). Namun, penelitian tersebut belum menyentuh aspek spiritualitas sebagai variabel kontrol dalam perilaku akademik. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yang tidak hanya menguji dampak AI secara umum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan spiritualitas pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Meskipun banyak penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi etika belajar mahasiswa, seperti nilai agama, pengawasan institusi pendidikan, serta penggunaan teknologi digital dan *smartphone* dalam pembelajaran. Namun demikian,

kajian-kajian tersebut masih menyisakan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Mayoritas penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas AI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan efisiensi akademik, sementara penelitian empiris yang secara khusus menguji dampak langsung penggunaan AI terhadap fondasi belajar seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab akademik masih relatif terbatas. Terdapat perbedaan di lapangan, di mana mahasiswa memiliki pemahaman etis terhadap penggunaan AI, namun penerapannya belum konsisten sehingga pelanggaran akademik tetap terjadi, terutama dipicu oleh tingginya tekanan akademik.

Berdasarkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan tinggi, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *penggunaan Artificial Intelligence* (AI) terhadap etika belajar mahasiswa Program Studi PAI di UNZAH Genggong. Kemudahan *artificial intelligence* AI dalam membantu pencarian informasi dan penyelesaian tugas akademik berpotensi memengaruhi sikap mahasiswa dalam menjaga kejujuran, amanah, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Dugaan ini muncul karena pemanfaatan teknologi pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga dapat membentuk pola perilaku dan sikap akademik mahasiswa.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting ketika ditempatkan dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Mahasiswa PAI tidak hanya diposisikan sebagai peserta didik yang dituntut mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai calon pendidik dan agen nilai yang mewakili ajaran Islam dalam kehidupan akademik maupun sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab bukan sekedar kompetensi tambahan, melainkan menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa PAI. Oleh karena itu, kehadiran teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* AI) dalam proses pembelajaran menimbulkan tantangan etika yang lebih kompleks, karena berpotensi mengganggu konsistensi antara nilai-nilai keislaman yang diajarkan dengan praktik akademik yang dijalani. Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong Probolinggo, sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren dengan orientasi penguatan karakter dan moral keislaman, menjadi lokus yang strategis untuk mengkaji dinamika tersebut secara empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong Probolinggo dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 133 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel awal sebanyak 100 responden (Akhmad, 2019). Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, peneliti melakukan skrining data untuk mendeteksi adanya data pencilan (*outlier*) menggunakan metode *Casewise Diagnostics* dan *Z-Score* melalui program statistik (Cahyasari & As'ari, 2022). Dari hasil skrining tersebut, ditemukan terdapat 2 data responden yang memiliki nilai ekstrem sehingga harus dikeluarkan dari analisis guna menjaga keakuratan model penelitian (Ghozali, 2018). Dengan demikian, total sampel akhir yang digunakan dan layak diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1-4 yang mencakup variabel penggunaan AI dan variabel etika belajar. Teknik analisis data dimulai dengan uji instrumen (validitas dan reliabilitas). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* serta uji linearitas. Tahap akhir analisis adalah pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana untuk menentukan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan data statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 31.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebagai responden yang terpilih melalui Slovin, dengan total sampel akhir sebanyak 98 responden setelah dilakukan pembersihan data pencilan (*outlier*). Mayoritas responden merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong angkatan 2022 yang telah menggunakan teknologi AI dalam aktivitas akademik sehari-hari. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji instrumen (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas). Ringkasan hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas, Reliabilitas dan Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Indikator	Nilai Statistik	Keterangan
Validitas	<i>Corrected Item-Total</i>	> 0,198	Seluruh item valid
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70	Reliabel
Normalitas	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,200	Berdistribusi Normal
Linearitas	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	0,250	Berhubungan Linear

Sebagaimana dipaparkan pada Tabel 1, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan variabel Penggunaan AI (X) dan Etika Belajar (Y) memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,198), sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ yang berarti instrumen konsisten. Setelah itu, data dinyatakan memenuhi asumsi klasik karena berdistribusi normal (Sig. $> 0,05$) dan memiliki hubungan yang linear (Sig. $> 0,05$ pada *Deviation From Linearity*). Setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan telah memenuhi syarat validitas reliabilitas, gambaran umum mengenai bagaimana responden menjawab kuesioner dapat dilihat melalui statistik deskriptif. Instrumen penelitian ini menggunakan skala yang berbeda untuk masing-masing variabel guna menangkap dimensi yang relevan secara tepat. Variabel penggunaan AI (X) diukur melalui 8 butir pernyataan yang mencakup 4 indikator utama penggunaan teknologi akademik. Sementara itu, variabel Etika Belajar (Y) diukur secara lebih komprehensif menggunakan 10 butir pernyataan dengan 5 indikator integritas dan tanggung jawab belajar. Total skor dari masing-masing variabel inilah yang kemudian diolah untuk melihat gambaran umum jawaban 98 responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif (N=98)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan AI	98	12.00	28.00	20.04	3.70
Etika Belajar	98	20.00	33.00	25.88	3.35
Valid N (listwise)	98				

Melihat sebaran data yang tertera pada Tabel 2, ditemukan bahwa variabel Penggunaan AI (X) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 28, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 20,04, serta standar deviasi sebesar 3,70. Sementara itu, variabel Etika Belajar (Y) memiliki rentang skor dari nilai minimum 20 hingga nilai maksimum 33. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah sebesar 25,88 dengan standar deviasi sebesar 3,35. Nilai standar deviasi pada kedua variabel tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian bersifat homogen atau tidak terdapat variasi jawaban yang terlalu ekstrem di antara 98 responden. Untuk melihat lebih dalam mengenai distribusi nilai pada setiap dimensi variabel, dilakukan analisis rata-rata (mean) pada masing-masing indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan 4 berikut:

Tabel 3. Hasil Variabel Penggunaan AI (X)

No	Indikator Variabel X	Mean	Kategori
1	Frekuensi Penggunaan	2,52	Rendah
2	Tujuan Penggunaan	2,49	Rendah
3	Kesesuaian Sumber	2,60	Rendah
4	Tingkat Ketergantungan	2,47	Rendah

Rata-rata Total X	2,52	Rendah
-------------------	------	--------

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan AI pada mahasiswa PAI UNZAH Genggong berada pada kategori yang stabil dengan rata-rata total (2,52). Indikator yang paling menonjol adalah Kesesuaian Sumber, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan AI untuk mencari referensi yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi AI tidak digunakan secara sembarangan, melainkan secara terarah untuk mendukung efisiensi belajar. Selain variabel penggunaan AI, kondisi etika belajar mahasiswa juga dianalisis berdasarkan indikator pembentuknya yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Variabel Etika Belajar (Y)

No	Indikator Variabel Y	Mean	Kategori
1	Kejujuran Akademik	2,50	Sedang
2	Amanah	2,48	Rendah
3	Tanggung Jawab Belajar	2,48	Rendah
4	Menghargai Hak Cipta	2,80	Sedang
5	Sikap Kritis	2,72	Sedang
Rata-rata Total Y		2,59	Sedang

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Penggunaan AI (X) terhadap Etika Belajar (Y), dilakukan analisis regresi linear sederhana yang hasilnya dirangkum pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hubungan Variabel	R	R ²	F	t	Sig.
Penggunaan AI → Etika Belajar	0,201	0,040	4,030	2,007	0,048

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,201, yang mengindikasikan adanya hubungan pada tingkat yang rendah antara Penggunaan AI dengan Etika Belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,040 menunjukkan bahwa variabel Penggunaan AI memberikan kontribusi pengaruh sebesar 4% terhadap variabel Etika Belajar, sementara 96% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,030 dan t hitung sebesar 2,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,048 < 0,05$), maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan AI terhadap Etika Belajar mahasiswa. Meskipun kontribusinya berada pada tingkat yang rendah, penggunaan AI tetap memberikan dampak nyata yang signifikan terhadap etika belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka keputusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_0 (Hipotesis Nol): Ditolak, karena $Sig. 0,048 < 0,05$. H_a (Hipotesis Kerja): Diterima, yang berarti penggunaan AI berpengaruh signifikan terhadap Etika Belajar mahasiswa PAI UNZAH Genggong. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,040, yang berarti variabel penggunaan AI memberikan kontribusi pengaruh sebesar 4%, sementara 96% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Jika ditinjau lebih dalam melalui hasil perindikator pada Tabel 4, rendahnya determinasi ini berkaitan dengan dominasi indikator Sikap Kritis (2,72) dan Menghargai Hak Cipta (2,80). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa PAI UNZAH Genggong melakukan filter dan negosiasi etika, sehingga keberadaan AI tidak mendominasi perilaku akademik mereka secara ekstrem.

Temuan ini menarik karena menunjukkan arah pengaruh yang positif namun dengan besaran yang sangat rendah. Arah positif mengindikasikan bahwa penggunaan AI bagi mahasiswa PAI cenderung difungsikan sebagai sarana pendukung literasi dan efisiensi tugas, bukan sebagai media kecurangan. Mahasiswa menggunakan AI untuk mempermudah akses informasi yang menggantikan keterbatasan sumber konvensional (Sari et al., 2026), sehingga membantu mereka menyelesaikan tuntutan akademik dengan lebih baik. Namun, karena AI dalam pendidikan lebih berfungsi sebagai alat bantu teknis daripada pengubah perilaku etis fundamental, pengaruh bersihnya terhadap etika akademik menjadi terbatas (Salsabila & Sohidin, 2024). Rendahnya angka determinasi 4% ini menegaskan bahwa etika belajar adalah fenomena multidimensi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kabak, 2020), yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal secara simultan pun seringkali hanya menjelaskan sebagian kecil varian integritas akademik, sementara sebagian besar pengaruh berasal dari variabel di luar penelitian. Dalam konteks mahasiswa PAI, sisa pengaruh sebesar 96% tersebut kemungkinan besar didominasi oleh faktor internal keagamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nur Aini et al., 2022), religiositas merupakan kendali diri yang sangat efektif bagi pencari ilmu. Fondasi inilah yang membentengi mahasiswa sehingga teknologi tidak secara drastis mengubah karakter mereka.

Dinamika ini diperkuat oleh fakta bahwa mahasiswa berada pada posisi dilematis akibat krisis otoritas kebenaran; mereka menyadari risiko referensi palsu (*hallucinated references*) dari AI (Febriant Hidayati, 2025). Meskipun perspektif fraud hexagon menyebutkan adanya tekanan (*pressure*) tugas yang berat (Aysah et al., 2025), mahasiswa PAI memiliki ketahanan moral yang lebih kokoh. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata (mean) etika belajar mereka sebesar 25,88 yang lebih stabil dibanding jenjang pendidikan menengah

yang telah disebutkan pada pendahuluan. Lebih lanjut, di lingkungan kampus berbasis pesantren seperti UNZAH Genggong, penggunaan AI merupakan bentuk "negosiasi pragmatis" yang tetap dibayangi tanggung jawab spiritual. Adanya nilai-nilai pesantren seperti riyadhah dan ta'dzim bertindak sebagai filter internal yang kuat (Tyana & Odik Affin, 2026). Kesadaran akan dosa dan rasa menyesal saat melakukan ketidakjujuran (Nur Aini et al., 2022) menjadi pagar pelindung terakhir. Dengan demikian, meskipun AI memberikan dampak nyata yang positif membantu tugas, pengaruhnya tetap kecil karena etika belajar telah dipagari oleh kesadaran spiritual dan integritas karakter yang sudah mengakar.

Hasil penelitian ini memberikan perspektif yang menarik jika dibandingkan dengan literatur terdahulu. Temuan ini sekaligus menjadi antitesis atau perbandingan terhadap kekhawatiran yang dikemukakan oleh (Utari et al., 2024), yang menyebutkan bahwa AI mampu memberikan kontribusi hingga 57,1% terhadap peningkatan kecerdasan intelektual namun berisiko menimbulkan ketergantungan akademik. Pada mahasiswa PAI UNZAH Genggong, risiko dominasi teknologi tersebut berhasil diredam oleh tingginya Sikap Kritis (2,72) dan upaya mahasiswa dalam Menghargai Hak Cipta (2,80). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menelan informasi dari AI secara mentah, melainkan melakukan filter etis yang kuat. Hal ini diperkuat oleh temuan (Handayani & Adha, 2026) yang menunjukkan bahwa pengaruh AI terhadap pola pikir mahasiswa sangat dimediasi oleh literasi digital. Rendahnya nilai R^2 yang serupa dengan studi ini menandakan bahwa faktor eksternal di luar teknologi memegang peranan yang lebih dominan dalam membentuk perilaku mahasiswa. Secara moral, interaksi ini tetap terjaga karena mayoritas mahasiswa (94,3%) tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai filter utama saat berinteraksi dengan teknologi (Saputri & Surawan, 2025). Dalam konteks ini, lingkungan pesantren di UNZAH Genggong terbukti telah membentuk karakter mahasiswa yang stabil, sehingga kehadiran AI hanya memberikan dampak teknis yang kecil tanpa merusak fondasi etika belajar mereka.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa institusi pendidikan perlu merumuskan kebijakan etika AI yang berlandaskan pada prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah* untuk memastikan teknologi ini tetap membawa kemaslahatan bagi akal dan jiwa peserta didik (Supriatin et al., 2025). Strategi pengembangan nilai seperti moral (*knowing*) dan pembiasaan akademik (*habituation*) menjadi krusial untuk meminimalisir risiko *plagiarisme* (Gandasari et al., 2024). Kampus disarankan memposisikan AI murni sebagai alat bantu pedagogis di bawah bimbingan dosen, guna mencegah hilangnya dimensi humanistik dalam proses pembelajaran (Maulidiyah et al., 2026). Upaya ini penting dilakukan agar penguatan integritas akademik

tetap menjadi landasan utama bagi mahasiswa dalam menghadapi disrupsi teknologi di masa depan. Selain itu, diperlukan kajian khusus mengenai peran AI dalam pembentukan karakter jangka panjang, mengingat teknologi ini tidak memiliki aspek spiritualitas dan teladan moral yang dimiliki oleh pendidik manusia (Ummah et al., 2026). Dengan demikian, sinergi antara literasi teknologi dan penguatan karakter moral menjadi kunci utama dalam memastikan pemanfaatan AI yang tetap selaras dengan etika belajar di lingkungan perguruan tinggi Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berpengaruh secara signifikan terhadap etika belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dengan nilai signifikansi 0,048 ($p < 0,05$). Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,040 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh teknologi AI hanya sebesar 4 persen, yang berarti kekuatan pengaruhnya berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa etika belajar mahasiswa tidak didominasi oleh teknologi, melainkan tetap terjaga secara stabil oleh faktor-faktor lain di luar penelitian sebesar 96 persen, seperti nilai-nilai spiritualitas, karakter pesantren, dan regulasi internal mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, F. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka.
- Arisanti, K., & Lahut, M. B. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif K.H Hasyim Asy'ari; Refleksi Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'allim. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.164>
- Aysah, P., Hatta, M., & Fela, S. F. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Akuntansi: Perspektif Fraud Hexagon. 7(1), 407. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.8202>
- Bashiroh, S., Khumaidi, A., & Maghfiroh, U. L. (2024). Moderasi Pendidikan Islam Studi Kasus Bumrung Suksa Islamic School Di Thailand Selatan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 246. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.78142>
- Cahyasari, M. W., & As'ari, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(3), 853. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i4.2759>

- Dewita, I. P., Baharuddin, Fatimah, A. C., & Atjo, A. S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Etika. *Jurnal Al – Qiyam*, 1(1), 135–136. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/692>
- Eka Wijaya, Y. (2026). *Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Civic Education Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berpikir Kritis Dan Kreatif Mahasiswa*. <https://repository.uin-suska.ac.id/93204/>
- Fatah, A., Donesia, D., Putri, W. D., & Idzuka, V. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Etika Dan Moral Di Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 259–260. <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/1223>
- Febriant Hidayati, F. (2025). *Analisis faktor kepercayaan mahasiswa uin maulana malik ibrahim terhadap AI (artificial intelligence) dalam pencarian informasi untuk tugas akhir*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/82838/>
- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., Kumala, D. A. P., & Muftihah, N. (2024). Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5576. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (B. P. U. Diponegoro (ed.)).
- Handayani, J. R., & Adha, M. A. (2026). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Berpikir Kritis dengan Literasi Digital sebagai Variabel Mediasi Siswa di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(1), 46. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v6i1.10910>
- Kabak, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Akademik Mahasiswa Keperawatan. *Journal of Education and Instruction*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1380>
- Kholifin, S., Ainol, A., & Inzah, M. (2023). Etika Guru dalam Kitab Adab Al'alim Wal Muta'allim. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4984. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2397>
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa di Era Digital. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.56959/jpss.v9i1.92>
- Maulidiyah, N. R., Lutfiyah, & Cahyadi, A. (2026). Artificial Intelligence dan Transformasi Pembelajaran Pendidikan Islam: Peluang, Tantangan Etika, dan Implikasinya. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17731.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4677>
- Nadya, R., Amalia, I., & Fauzi Rachman, I. (2025). Analisis Potensi dan Tantangan dalam Penggunaan AI di Bidang Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 300. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1705>
- Nur Aini, K., Apriliana, N. A., & Utami, R. R. A. P. (2022). Kejujuran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Sudut Pandang Akademik. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i2.5529>
- Priyadi, H., Wisudaningsih, E. T., & Fatimah, N. (2023). Strategi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 4277–4283. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2601>
- Rohmanu, A. (2017). Tata Kelola mahasiswa terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme. *Muslim Heritage*, 1(2), 331–332. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.603>
- Salsabila, S., & Sohidin, S. (2024). Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Journal of Education Research*, 5(4), 6671–6680. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1944>
- Saputri, N., & Surawan, S. (2025). Interaksi Mahasiswa Dengan Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Akhlak Digital: Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1607. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1467>
- Sarah, R. A. P., Fahmi, M. N., Ilham, F., Sari, N., Faradiba, D. G., & Basra, S. M. (2025). Pengaruh Ai (Chat Gpt) Generatif Terhadap Etika Dan Minat Belajar Siswa Sma Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 320. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32777>
- Sari, T. P., Fitri, Y., Utami, I., Irawan, B., Negeri, I., Sukarno, F., Mahasiswa, P., & Informasi, S. (2026). Persepsi Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT Sebagai Sumber Informasi. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(2), 576. <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i2.1451>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatin, I., Syarifah, S., Susilawati, E., Supriadi, I., & Apriani, R. (2025). Formulasi Etika Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Maqāṣid al-Sharī‘ah dan Tafsir Tematik Al-Qur’an. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121.

<https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.28>

- Sya'diyah, S. A., Fauzi, A., & Maghfiroh, U. L. (2024). Model Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syeikh Imam Nawawi Al-bantani. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 126. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.248>
- Tyana, I., & Odik Affin, M. (2026). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Etika Akademik Pada Penyusunan Makalah: Studi Kasus Mahasiswa Baru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 403. <https://doi.org/10.2307/jj.36897642.13>
- Ummah, H., Auriga, L., & Faizin, M. (2026). Etika Islam Dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 981. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/558>
- Utari, H., Quthny, A. Y. A., & Arobi, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa PAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 153. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.574>